BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa cakupan rata-rata hanya sekitar 45,8 % bayi baru lahir di dunia memulai menyusu dalam satu jam pertama setelah lahir, jauh di bawah target yang ditetapkan untuk 2030. WHO bersama mitra menargetkan peningkatan proporsi inisiasi menyusu dini hingga sekitar 70 % pada tahun 2030. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia di bawah enam bulan terus meningkat, dari 52% pada 2017 menjadi 66,4% pada 2024. Namun, masih banyak bayi yang belum mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan penuh. (WHO, 2025)

WHO (World Health Organitation) mengungkapkan bahwa dengan diberikannya kolostrum pada bayi, dapat menolong 22% kematian bayi karena pembentukan imunitas yang lebih baik dan pencegahan terhadap serangan infeksi yang dapat terjadi pada bayi. Survey demografi kesehatan indonesia (SDKI) Tahun 2017 menunjukkan bahwahsanya 52% bayi yang memperoleh kolostrum. Capaian ini memenuhi target minimal 50% yang ditetapkan dalam rencana pembangunan nasional 5 tahun terakhir. (Rona Riasma, 2023)

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) menemukan bahwa hanya sekitar 27 % bayi baru lahir yang mendapat ASI pada jam pertama kehidupan, sementara satu dari lima bayi diberi makanan atau cairan selain ASI dalam tiga hari pertama, dan bahwa hanya 14% yang mengalami kontak kulit ke kulit setidaknya selama satu jam segera setelah lahir.

Data Profil Kesehatan Indonesia (2024) mencatat bahwa Pada tahun 2024 persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD secara nasional sebesar 92,52%. Provinsi dengan persentase bayi baru lahir mendapat IMD tertinggi adalah Provinsi Papua Barat (96,60%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Bali (69,71%). Target nasional IMD tahun 2024 sebesar 55%, sehingga seluruh provinsi telah mencapai target. (Kementerian Kesehatan RI, 2024b)

Data Profil Kesehatan Indonesia (2024) mencatat bahwa Cakupan bayi berusia 6 bulan mendapat ASI eksklusif tahun 2024 adalah 69,26%. Persentase

cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (83,42%), sedangkan persentase terendah di Provinsi Papua Barat (10,4%). Pada tahun 2024. (Kementerian Kesehatan RI, 2024b)

Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun (2024) mencatat bahwa jumlah bayi yang memperoleh ASI eksklusif mencapai 80,7% dari total 20.624 bayi berusia di bawah enam bulan dan jumlah bayi baru lahir mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah sebesar 64,3% data ini menunjukkan adanya kemajuan, namun pemerataan pemberian ASI eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) masih perlu terus diupayakan pada beberapa wilayah kabupaten/kota. (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2024)

Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang mencatat bahwah Cakupan bayi usia <6 bulan yang mendapat ASI ekslusif juga meningkat dari 49,6% pada tahun 2023 menjadi 52,84% pada tahun 2024. Untuk cakupan bayi baru lahir yang mendapat IMD di Kabupaten Deli Serdang juga meningkat dari 70,49% pada tahun 2023 menjadi 71,24% pada tahun 2024. (Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang Tahun, 2024)

Hasil survei terbaru Koalisi Perlindungan Kesehatan Masyarakat (Kopmas) terhadap 1.301 responden menunjukkan bahwa banyak ibu mengalami hambatan dalam memberikan ASI eksklusif. Kendala yang dilaporkan meliputi ASI tidak keluar atau produksinya sedikit, puting lecet, ibu terpisah dari bayi karena bekerja, kurangnya dukungan bagi ibu rumah tangga selama masa menyusui, serta adanya indikasi medis. Survei yang dilakukan pada ibu di wilayah Jabodetabek ini menemukan bahwa 39% ibu gagal memberikan ASI eksklusif. Dari jumlah tersebut, 27% berhenti sejak bayi berusia 1 bulan, 28,5% berhenti pada usia 2–4 bulan, dan 44% berhenti saat bayi berusia 5 bulan. (Indrastuti, 2024)

Secara global, tingkat pemberian ASI masih di bawah standar yang diperlukan untuk melindungi kesehatan perempuan dan anak-anak. Hanya 48% bayi yang baru lahir yang memulai menyusui dalam satu jam pertama setelah kelahiran. Hanya 44% bayi di bawah usia enam bulan yang menerima ASI eksklusif. Meskipun 68% wanita tetap menyusui bayinya setidaknya selama satu tahun, namun pada usia dua tahun, tingkat pemberian ASI turun menjadi

44%. Sedangkan target global yang diharapkan pada tahun 2030 mencakup pencapaian angka inisiasi ASI dalam satu jam pertama sebesar 70%, pemberian ASI eksklusif sebesar 70%, pemberian ASI pada usia satu tahun sebesar 80%, dan pemberian ASI pada usia dua tahun sebesar 60%. (Rossi Septina et al., 2023)

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai gambaran bayi baru lahir yang menyusu pada hari pertama dan kedua di Klinik Pratama Sunartik Kabupaten Deli Serdang.

Klinik Pratama Sunartik merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi yang cukup memadai dan profesional di Kabupaten Deli Serdang. Menurut data rekam medis terkait dengan jumlah persalinan setiap bulannya rata-rata mencapai 21 persalinan. Bayi yang lahir di klinik ini umumnya langsung melakukan Inisiasi Menyusu Dini dan bidan langsung menganjurkan ibu untuk menyusukan bayi nya, sehingga sesuai untuk meneliti gambaran bayi baru lahir yang menyusu pada hari pertama dan kedua. Dengan dukungan tenaga kesehatan dan praktik menyusui dini yang sudah berjalan, klinik ini menjadi lokasi yang tepat untuk pelaksanaan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana gambaran bayi baru lahir yang menyusu pada hari pertama dan kedua di klinik pratama sunartik kabupaten deli serdang tahun 2026”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bayi baru lahir yang menyusu pada hari pertama dan kedua di klinik pratama sunartik kabupaten deli serdang tahun 2026

2. Tujuan Khusus
   a. Mengidentifikasi jenis asupan bayi baru lahir di Klinik Pratama Sunartik Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026
   b. Untuk mengetahui bagaimana pemberian asi/pasi pada bayi baru lahir di Klinik Pratama Sunartik Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026

c. Untuk mengetahui kondisi bayi setelah menyusu selama dua hari pertama kehidupan di Klinik Pratama Sunarti Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam lingkup kebidanan maternal dan neonatal, dengan fokus pada bayi baru lahir yang menyusu pada hari pertama dan kedua. Studi ini dilaksanakan di Klinik Pratama Sunartik Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan menyusu dini di fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya terkait jenis asupan pertama yang diterima bayi baru lahir dan respon bayi setelah menyusu selama dua hari pertama kehidupan.

Objek penelitian mencakup satu variabel utama yaitu mengenai praktik menyusu bayi baru lahir pada hari pertama dan kedua yang dikaji untuk mengidentifikasi jenis asupan dan pemberian asupan kepada bayi baru lahir dan untuk mengetahui bagaimana kondisi bayi yang menyusu selama dua hari pertama kehidupan. Subjek penelitian adalah ibu postpartum yang melahirkan di Klinik Pratama Sunarti pada periode penelitian dan memenuhi kriteria inklusi.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu kesehatan maternal dan neonatal, khususnya mengenai jenis asupan yang diberikan dan kondisi bayi setelah menyusu dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi edukasi dan konseling laktasi kepada ibu nifas.

b. Manfaat Praktik

1. Bagi ibu nifas

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu nifas tentang pentingnya pemberian ASI sejak bayi baru lahir. Dengan pemahaman yang baik, ibu nifas diharapkan lebih percaya diri dan termotivasi untuk memberikan ASI secara dini dan optimal kepada bayinya.

2. Bagi tenaga kesehatan

   Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan, khususnya terkait edukasi dan pendampingan pemberian ASI pada bayi baru lahir. Selain itu, penelitian ini dapat membantu tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan serta penerapan praktik menyusui yang sesuai dengan standar.

3. Bagi klinik pratama sunartik

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan data bagi Klinik Pratama Sunartik mengenai gambaran bayi baru lahir yang menyusu pada hari pertama dan kedua. Data tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program pelayanan, peningkatan mutu pelayanan kebidanan, serta sebagai dasar dalam penguatan kebijakan promosi ASI di klinik.

4. Bagi Institusi Pendidikan

   Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan bagi mahasiswa, khususnya di bidang kebidanan dan kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI dini, maupun keberhasilan menyusui pada masa neonatal awal.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

NO	Penelitian dan judul penelitian	Metodologi Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Sari Anita, 2024) "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Kolostrum dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia ≥ 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman"	Penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik menggunakan pendekatan cross sectional.	a.Lokasi penelitian b.Waktu penelitian c.Judul penelitian	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (p = 0,017). Ibu dengan pengetahuan kurang cenderung tidak berhasil memberikan ASI eksklusif.
2.	(Rona Riasma, 2023) "Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian Kolostrum di Klinik T Sawangan Depok"	Observasional analitik dengan pendekatan cross sectional	a.Lokasi penelitian b.Waktu penelitian c.Judul penelitian	Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum (p = 0,01).
3.	(Tiarnida nababan, 2024) "Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif"	Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	a.Lokasi penelitian b.Waktu penelitian c.Judul penelitian	Terdapat hubungan antara pelaksanaan IMD dengan keberhasilan ASI eksklusif. Bayi yang dilakukan IMD memiliki peluang lebih besar mendapatkan ASI eksklusif.

NO	Penelitian dan judul penelitian	Metodologi Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
4.	(Ningsih, 2024) "Pengaruh Pengetahuan Ibu Post Partum terhadap Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di BPM Nurul Hidayah"	Penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel 30 ibu nifas, teknik total sampling, analisis Chi-Square.	a.Lokasi penelitian b.Waktu penelitian c.Judul penelitian	Sebagian besar ibu memberikan kolostrum (60%). Terdapat pengaruh pengetahuan ibu post partum terhadap pemberian kolostrum (p = 0,003).